



Identifikasi Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa Kelas Tinggi

Yuni Hisnil Ain^{1*}, Muhammad Makki¹, Asri Fauzi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3894>

Received: 20 Februari 2023

Revised: 12 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

Abstract: This study aims to determine trends in the learning styles of fifth grade students at SDN 1 Aikmel Barat for the 2022/2023 academic year. The research method is a survey with a quantitative approach. The variables in this study are learning styles which include visual, auditory and kinesthetic (VAK). The population in this study were all fifth grade students at SDN 1 Aikmel Barat for the 2022/2023 academic year. Sampling through total sampling technique. Data collection techniques using a closed questionnaire. The analysis technique used is descriptive statistics. The results of the study show that every fifth grade student at SDN 1 Aikmel Barat for the 2022/2023 academic year has a tendency towards one of the visual, auditory or kinesthetic learning styles. The majority of students have a tendency to a visual learning style with details of 31 students, as many as 19 students or 61.29% have a tendency to a visual learning style characterized by likes to read, 10 students or 32.25% have a tendency to an auditory learning style characterized by learning by listening and 2 students or 6.45% have a kinesthetic learning style tendency characterized by having creative activities: crafts and sports.

Keywords: VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik), gaya belajar, siswa kelas tinggi.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SDN 1 Aikmel Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi visual, auditorial dan kinestetik (VAK). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Aikmel Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel melalui teknik sampling total. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa kelas V SDN 1 Aikmel Barat Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar VAK. Mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual dengan rincian dari 31 siswa, sebanyak 19 siswa atau 61.29% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar visual berkarakteristik suka membaca, 10 siswa atau 32.25% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar auditorial berkarakteristik belajar dengan cara mendengarkan dan 2 siswa atau 6.45% mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik berkarakteristik mempunyai aktivitas kreatif : kerajinan tangan dan olahraga.

Keywords: VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik), gaya belajar, siswa kelas tinggi.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

Email: hariwitono.fkip@unram.ac.id

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain contoh di atas, Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap guru kelas V SDN 01 Aikmel Barat pada 24 September 2021, Guru menjelaskan bahwa guru tersebut mengetahui gaya belajar seluruh siswanya. Guru mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda namun belum mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Guru hanya mengetahui gaya belajar beberapa siswanya yang aktif namun belum memahami jenis atau gaya belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa di kelas V SD Negeri 1 Aikmel Barat pada 24 September 2021. Beberapa siswa yang menjawab ragu-ragu ketika peneliti menanyakan gaya belajar yang paling mereka sukai. Siswa belum mengetahui gaya belajar yang paling disukai.

Selain itu, hasil observasi terhadap guru kelas V SD Negeri 1 Aikmel Barat pada 4 Oktober 2021. Menunjukkan bahwa masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajar. Guru tersebut mengatakan bahwa tidak ada satu gaya belajar yang cocok untuk semua siswanya dan semua mata pelajaran. Namun guru belum pernah melakukan identifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya.

Peneliti melanjutkan observasi kepada beberapa siswa kelas V SD Negeri 1 Aikmel Barat pada 4 Oktober 2021. Wawancara dilakukan kepada SB, RN, AF dan ST. Ketika peneliti menanyakan cara mereka belajar sehari-hari, keempat siswa menjawab dengan beranekaragam. SB menjelaskan bahwa dirinya belajar dengan cara latihan menjawab soal. RN menjelaskan dirinya terbiasa belajar melalui membaca buku. AF menjelaskan bahwa dirinya lebih senang belajar menggambar. AF sering menghabiskan banyak waktu untuk menggambar. Sedangkan ST menjelaskan bahwa dirinya belajar matematika dengan mengerjakan soal. ST belajar Bahasa Indonesia dengan membaca kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting. Keempat siswa mampu Selain contoh di atas, Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap guru

kelas V SD NEGERI 01 Aikmel Barat pada 24 September 2021, Guru menjelaskan bahwa guru tersebut mengetahui gaya belajar seluruh siswanya. Guru mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda namun belum mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Guru hanya mengetahui gaya belajar beberapa siswanya yang aktif namun belum memahami jenis atau gaya belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa di kelas V SD Negeri 1 Aikmel Barat pada 24 September 2021. Beberapa siswa yang menjawab ragu-ragu ketika peneliti menanyakan gaya belajar yang paling mereka sukai. Siswa belum mengetahui gaya belajar yang paling disukai.

Selain itu, hasil observasi terhadap guru kelas V SD Negeri 1 Aikmel Barat pada 4 Oktober 2021. Menunjukkan bahwa masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajar. Guru tersebut mengatakan bahwa tidak ada satu gaya belajar yang cocok untuk semua siswanya dan semua mata pelajaran. Namun guru belum pernah melakukan identifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya.

Peneliti melanjutkan observasi kepada beberapa siswa kelas V SD Negeri 1 Aikmel Barat pada 4 Oktober 2021. Wawancara dilakukan kepada SB, RN, AF dan ST. Ketika peneliti menanyakan cara mereka belajar sehari-hari, keempat siswa menjawab dengan beranekaragam. SB menjelaskan bahwa dirinya belajar dengan cara latihan menjawab soal. RN menjelaskan dirinya terbiasa belajar melalui membaca buku. AF menjelaskan bahwa dirinya lebih senang belajar menggambar. AF sering menghabiskan banyak waktu untuk menggambar. Sedangkan ST menjelaskan bahwa dirinya belajar matematika dengan mengerjakan soal. ST belajar Bahasa Indonesia dengan membaca kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting. Keempat siswa mampu menceritakan kebiasaan belajar mereka dengan baik, namun ketika peneliti menanyakan cara belajar yang paling mudah bagi mereka, keempatnya menjawab dengan ragu-ragu. Siswa belum mengetahui gaya belajarnya.

Belajar Setiap siswa dengan cara yang berbeda-beda. Ada siswa yang belajar dengan membaca buku, mendengarkan ceramah guru, bermain peran, melakukan peragaan dan lain sebagainya. Cara yang dipilih oleh siswa dalam belajar merupakan cara yang disenangi, aman dan mudah. Cara yang lebih disenangi, aman dan mudah ini menunjukkan gaya belajar siswa tersebut. Menurut (Lubna, 2012:42), mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang merasa mudah, nyaman dan aman saat belajar baik

dari sisi waktu maupun indera. Gaya belajar yang sesuai dengan pribadi siswa membuat siswa bias belajar dengan mudah, nyaman dan aman. Kenyamanan ini baik dari sisi waktu maupun indera yang digunakan.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dimana gaya belajar merupakan bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur setiap informasi yang diperoleh. Sejalan dengan itu Prashign (2007:31) berpendapat gaya belajar sebagai suatu cara manusia melalui berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Gaya belajar digunakan dalam tiga proses belajar. Ketiga proses tersebut meliputi menyerap informasi yang baru, memproses informasi dan menampung informasi untuk kemudian menyimpannya. Jadi gaya belajar akan digunakan dari proses awal penerimaan informasi sampai teroleh menjadi informasi yang bermakna.

Pengenalan gaya belajar siswa sangat penting bagi seseorang guru, dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menemukan teknik dan strategi yang tepat sehingga dapat disukai siswa. Hal ini senada dengan pendapat Keefe (Sugihartono, 2007: 53) yang menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Sebagai cara yang disukai, maka siswa akan sering menggunakan dan merasa mudah ketika belajar dengan gaya tersebut. Masing-masing siswa akan merasakan gaya belajar mudah yang berbeda-beda. Gaya belajar sebagai cara belajar yang lebih disukai juga disampaikan oleh (Gunawan, 2003:139) yang mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Sementara (M. Nur Gufron, 2010:42) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Dari teori-teori karakteristik tentang gaya belajar visual yang telah diuraikan, maka didapatkan karakteristik-karakteristik gaya belajar visual yang akan digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Aikmel Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun karakteristi-karakteristik gaya belajar visual yang digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen dalam penelitian meliputi, Rapi dan teratur, serta Berbicara dengan cepat.

Dari teori-teori karakteristik tentang gaya belajar auditorial yang telah diuraikan, maka didapatkan karakteristik-karakteristik gaya belajar auditorial yang akan digunakan untuk

mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas V SD 1 Aikmel Barat Tahun Ajaran 2022-2023. Adapun karakteristik-karakteristik gaya belajar auditorial yang digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen dalam penelitian meliputi Berbicara dengan perlahan, dan Menanggapi perhatian fisik.

Masa sekolah sekolah dasar merupakan fase dari masa anak-anak akhir. Masa ini dialami dari usia 6 tahun sampai masuk masa pubertas dan remaja awal yang berkisar 11-13 tahun. Izzaty (2008:105) menggolongkan masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasional konkret (7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas lebih konkret.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey mengkaji populasi (atau universe) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel- variabel sosiologis dan psikologis (Fred N.Kerlinger, 2004:660).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Aikmel Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Aikmel Barat untuk mengetahui jumlah siswa-siswi yang gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik). Diketahui jumlah siswa-siswi di kelas V berjumlah 31 siswa. Maka peneliti kemudian mengambil sampel dari ketiga gaya belajar tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket gaya belajar. Menurut (Sugiono, 2010:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menempuh berbagai tahap agar bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan angket yang baik adalah sebagai berikut: a. Pembuatan kisi-kisi instrument Menurut (Suharsimi Arikunto, 2002:138) menerangkan pengertian kisi-kisi, dijelaskan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan dengan hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. b. Penskoran instrument ini dengan dua alternatif jawaban "ya-tidak". Skor tertinggi 1 untuk jawaban iya dan skor 0 untuk jawaban tidak.

Validitas instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan validitas konstruk (construct validity)

yaitu sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data dikonsultasikan terlebih dahulu untuk mendapatkan pertimbangan (judgment) dari dosen pembimbing (dosen ahli) dalam bidang penelitian ini dan selanjutnya dilakukan uji coba instrumen penelitian. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas yaitu dengan analisis koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil korelasi antara skor butir dengan skor total. Pengujian validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010 : 213).

Menurut (Sukardi, 2007:127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Selanjutnya, menurut (Eko Putro Widoyoko, 2010:155) harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,7.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran realistik dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010:207) yaitu

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017: 114).

Hasil dan Pembahasan

Instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli sebelum diujikan. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022 di SDN 1 Aikmel Timur dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa.

Hasil uji coba instrumen dari 48 pernyataan tentang gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik diperoleh masing-masing 9, 13 dan 10 butir valid untuk masing-masing variabel dan 18 butir tidak valid. Selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan lagi dalam penelitian.

Adapun jumlah skor total hasil penelitian masing-masing aspek gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Gaya Belajar Siswa

	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditorial	Gaya Belajar Kinestetik
Skor Total	230	170	130
Persentase	82.43%	60.9%	46.5%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN 1 Aikmel Barat tahun ajaran 2022/2023 sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual dengan total skor 230 atau 82.43%, gaya belajar auditorial 170 atau

60.9% dan gaya belajar kinestetik 130 atau 46.5 %. Deskripsi data angket gaya belajar Visual berdasarkan perhitungan mean, median, modus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Angket Gaya Belajar Visual

No	Deskripsi	Nilai
1.	Mean	6.55
2.	Median	7
3.	Modus	7
4.	Standart Deviasi	1.729
5.	Range	6
6.	Skor maksimal	9
7.	Skor minimal	3
8.	Total Skor	230

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa mean 6.55, median 7, modus 7, standar deviasi 1.729,

range 6, nilai maksimal 9, nilai minimal 2 dan total skor 230. Deskripsi data angket gaya belajar auditorial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Angket Gaya Belajar Auditorial

No	Deskripsi	Nilai
1.	Mean	5.48
2.	Median	5
3.	Modus	5
4.	Standar Deviasi	1.786
5.	Range	6
6.	Maksimal	9
7.	Minimal	3
8.	Skor Total	170

Berdasarkan data pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa mean 5.48, median 5, modus 5, standar deviasi 1.786, range 6, nilai maksimal 9, nilai minimal 3 dan skor total 170. Deskripsi data angket gaya belajar Kinestetik berdasarkan perhitungan mean, median, modus dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Angket Gaya Belajar Kinestetik

No	Deskripsi	Nilai
1.	Mean	4.35
2.	Median	4.00
3.	Modus	4
4.	Standar Deviasi	1.226
5.	Range	6
6.	Maksimum	8
7.	Minimum	2
8.	Skor	130

Berdasarkan data pada Tabel 4 diperoleh hasil bahwa mean 4.35, median 4, modus 4, standar deviasi 1.226, range 6, nilai maksimum 8, nilai minimum 2 dan skor total 130.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa kelas V SDN 1 Aikmel Barat tahun ajaran 2022/2023 memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik. Dari 31 siswa diperoleh bahwa 19 siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual, 10 siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial dan 2 siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian (Mulyati, 2015) menyatakan bahwa:

Mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual dengan rincian dari 111 siswa, sebanyak 59 siswa atau 53.15% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar visual berkarakteristik suka membaca, 34 siswa atau 30.63% mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial berkarakteristik belajar dengan cara mendengarkan dan 18 siswa atau 16.22% siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik berkarakteristik mempunyai aktivitas kreatif : kerajinan tangan dan olahraga.

Siswa kelas V SDN 1 Aikmel Barat tahun ajaran 2022/2023 merupakan sebuah populasi yang mempunyai karakteristik budaya, akademis, laki-laki dan perempuan meliputi semua gaya belajar visual, auditorial, kinestetik. Kecenderungan gaya belajar yang memiliki populasi ini tentu akan berbeda dengan populasi yang lain sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian Mulyati.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa siswa kelas V SDN 1 Aikmel Barat tahun ajaran 2022/2023 yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual mayoritas lebih suka membaca dari pada dibacakan. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Ula, 2013) seorang yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik biasanya ditandai dengan perilaku rapi dan teratur, teliti dan rinci, lebih suka membaca, berbicara dengan cepat. Dan beberapa perilaku tersebut juga terlihat pada siswa ketika melakukan penelitian. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual mayoritas mereka memiliki buku catatan yang rapi dan fokus memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, mereka benar-benar mengandalkan pengeliatan dalam belajar dan lebih suka membaca untuk memperoleh suatu informasi.

Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial mayoritas belajar dengan cara mendengarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muliani, dkk, 2022) "anak dengan gaya belajar auditorial sangat aktif dan mudah memperoleh informasi melalui indera pendengarannya". Maka dari itu siswa dengan gaya belajar auditorial sangat memahami ketika mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Hamzah, 2010) bahwa karakteristik gaya belajar auditorial semua informasi hanya bisa diserap melalui indera pendengaran. Dengan demikian kemampuan siswa dalam mendengarkan suatu informasi sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar.

Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik mayoritas terampil dalam aktivitas fisik berupa olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ula, 2013) bahwa tipe kinestetik ini belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung,

yang bisa berupa menangani, bergerak, memyentuk dan merasakan/ mengalami sendiri. Jadi, mereka lebih mudah memahami pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Lebih lanjut dijelaskan (Dirman & Juarsih, 2014) yang menyebutkan ciri-ciri perilaku belajar tipe kinestetik diantaranya belajar melalui peraktik langsung, secara umu tulisannya kurang bagus, menanggapi perhatian fisik, dan tidak bisa diam disuatu tempat untuk waktu yang lama.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 1 Aikmel Barat tahun ajaran 2022/2023 mempunyai gaya belajar yang khas. Keadaan ini berimplikasi pada proses pembelajaran didalam kelas. Mayoritas siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual memberikan gambaran kepada guru kelas V untuk mengoptimalkan kemampuan visualisasi siswa-siswanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman., & Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gufron, N. (2010). *Gaya Belajar (Kajian Teoritik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. W. (2003). *Born to be a Genius*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, B. U. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Siswa yang memiliki gaya belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzaty, R. E., dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kerlinger, F. N. (2004). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Penerjemah: Landung R. Simatupang. Yogyakarta : UGM Press.
- Lubna, M. A. (2012). *Strategi Belajar Khusus untuk Anak dengan IQ di Atas Rata-rata*. Yogyakarta: Familia.
- Muliani, S. W., Witono, A. H., & Karma, I. N. (2022). IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V DI ERA NEW NORMAL SDN 19 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2021/2022. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(2), 146-151.
- Mulyati. (2015). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Prashign, B. (2007). *The Power of Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya*, Penerjemah: Nina Fauziah, Bandung: Kaifa.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif*,
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ula, S. S. (2013). *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.